

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Persalinan merupakan suatu proses yang menegangkan bagi semua wanita. Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-42 minggu, dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Setiap ibu bersalin akan mengalami khawatir terutama jika ibu tersebut belum pernah melahirkan. Ketika kekhawatiran itu dialami maka secara otomatis otak akan mengatur dan menyiapkan tubuh untuk merasakan sakit sehingga sakit saat persalinan akan lebih terasa, oleh karena itu nyeri harus diredakan dengan efektif karena nyeri disertai dengan reaksi stres memiliki dampak resiko baik pada ibu dan calon bayi (Indriyani, dkk, 2016:21).

Seorang ibu bersalin akan merasakan takut, tegang akan persalinannya. Khususnya pada ibu primigravida akan merasakannya pada kala 1 sekitar $\pm$ 20 jam. Ibu primigravida lebih merasakan nyeri pada awal persalinan kala I. Ibu primigravida seringkali khawatir karena tidak mengerti bagaimana menghadapi persalinan. Primigravida cenderung lebih banyak mengalami kecemasan hingga menimbulkan ketegangan dan ketakutan sehingga tidak dapat menahan nyerinya (Rukiah, 2012).

Namun ketika ibu merasakan rasa takut maka secara otomatis otak mengatur dan mempersiapkan tubuh untuk merasakan nyeri dan sakit . Menurut Wall dan Malzack mengatakan bahwa nyeri perlu diringankan dengan cara efektif karena jika nyeri disertai stres pada saat persalinan maka akan berpengaruh pada kemajuan persalinan dan memiliki efek bahaya bagi ibu dan janin(Danuatmadja, 2014).

Respon nyeri pada saat kontraksi persalinan adalah suatu respon yang alamiah yang dihasilkan oleh tubuh. Dan ambang nyeri masing-masing orang berbeda. Sehingga akan menimbulkan reaksi yang berbeda pula setiap ibu bersalin. Nyeri saat persalinan disebabkan oleh peningkatan kadar katekolamin (hormon stres) dan kortisol yang disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi serviks (Prawirohardjo, 2012).

Dalam penelitian Ajartha yang berjudul Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor menyebutkan bahwa hanya 15% ibu bersalin melahirkan dengan nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan dengan nyeri yang sangat hebat(Ni gusti, 2017). Dan hasil penelitian Magfiroh menemukan bahwa intensitas nyeri 3,9 lebih hebat pada paritas ibu primipara dibandingkan dengan ibu multipara(Magfiroh, 2012).

Sudah banyak upaya untuk mengurangi nyeri persalinan dengan menggunakan dua cara, pertama cara farmakologi (obat) yang meliputi penggunaan obat pereda nyeri, suntikan, dll. Cara alami/non obat yang kedua antara lain pijat, aromaterapi, akupunktur, relaksasi, hidroterapi, hipnosis, dan musik. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan penelitian, ada beberapa cara alami untuk membantu ibu tetap rileks dan nyaman saat menghadapi rasa sakit (Febriyatie, 2013).

Dalam sebuah jurnal yang berjudul *pengaruh teknik massage back-effleurage terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala I di klinik bersalin kurnia kecamatan delitua kabupaten deli serdang* mengatakan bahwa ibu yang dipijat selama 20 menit setiap jam selama dalam proses persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit, karena pijat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda sakit alami dan menciptakan perasaan nyaman. Saat memijat, pemijat harus memperhatikan respon ibu apakah tekanan yang diberikan sudah tepat (Noviyanti, 2016).

Pijat atau biasa disebut massage adalah terapi nyeri yang paling umum digunakan, yang terdiri dari memegang, menggosok atau meremas bagian tubuh yang sakit. Pemijatan dilakukan dengan menekan jaringan lunak (umumnya otot, tendon atau ligamen) dengan tangan tanpa menimbulkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk menghilangkan rasa sakit, merilekskan dan memperlancar peredaran darah (Mander, 2012).

Ada beberapa gerakan-gerakan dasar dalam massage. Gerakan paling dasar yaitu: *effleurage* (gerakan tangan mengusap), *petrissage* (gerakan tangan

meremas), *tapotement* (gerakan tangan memukul), *hacking* (gerakan tangan mencincang), dan *friction* (gerakan tangan melingkar kecil). Setiap gerakan ditandai dengan perbedaan tekanan, arah, kecepatan, posisi tangan dan gerakan untuk mencapai pengaruh yang berbeda pada jaringan dibawahnya (Mander, 2012). Ada beberapa teknik pijatan yang sering digunakan yaitu *counter pressure*, *deep back massage*, *endorphine massage* dan *effleurage massage*, dari berbagai macam pijat yang lebih aman dan lebih efisien dilakukan yaitu *effleurage masage* yang berupa usapan kecil, sehingga keluarga pasien bisa melakukannya (Novianti, 2016).

Effleurage adalah salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri selama persalinan yang terdapat pada *Summary of pain relief measures during labor*, dimana pada kala I fase laten (pembukaan 0-3) dan fase aktif (pembukaan 4-7 cm) tindakan yang dapat dikerjakan oleh ibu bersalin adalah dengan melakukan pijat *Effleurage*. *Effleurage* merupakan teknik pijatan ringan yang menggunakan jari tangan, biasanya dilakukan pada bagian perut, punggung, ataupun pinggang sesuai dengan tempo pernapasan saat kontraksi. *Effleurage* ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, ibu bersalin atau pendamping persalinan sewaktu kontraksi aktif selama 20 menit untuk merangsang tubuh mengeluarkan senyawa *Endorphine*. Hal ini digunakan untuk mengubah perhatian ibu dari rasa nyeri saat terjadi kontraksi (Indrayani, 2016).

Berdasarkan penelitian Handayani (2011) dengan judul “Pengaruh *Massage Effluerage* Terhadap Nyeri Primipara Kala I Persalinan Fisiologis (Studi

Kasus di RSIA Bunda Arif Purwokerto)” membuktikan bahwa *massage effluerage* dapat mengurangi nyeri dari skala 7,647 menjadi 6,117. Selain terapi pijat, Anda juga bisa menggunakan aromaterapi untuk mengurangi kecemasan saat persalinan. (Rognati; Muliani; Diana, 2017).

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak atsiri atau ekstrak minyak murni untuk membantu memulihkan dan menenangkan jiwa dan raga, menjaga aura yang sehat, dan merangsang semangat. Fungsi aromaterapi adalah untuk mempengaruhi sistem limbik otak, yang merupakan pusat pengatur mood, mood atau suasana hati, dan memori yang menghasilkan endorfin dan neurohormon. Mereka bertindak sebagai pereda nyeri, dan serotonin. Mereka mengurangi efek ketegangan atau stres dan kecemasan tentang persalinan. (Setiati; Sugih dan Wijayanegara, 2019).

Berbagai macam aromaterapi yang dapat digunakan antara lain cendana, kemangi, kayumanis, kenanga, sitrus, melati, cengkeh, lavender, mawar, jasmine. Aromaterapi dapat diberikan dengan cara pemijatan, penghirupan, pengompresan, pengolesan dikulit, perendaman dan akan lebih efektif disertai pijatan (Bakir, 2019).

Pijat aromaterapi merupakan suatu perawatan tradisional yang paling populer. Produk-produk yang berkaitan dengan pijat dan aromaterapi atau kombinasi keduanya telah menjadi populer di masyarakat dan telah menunjukkan efek positif berdasarkan tujuan penggunaan yang dimaksudkan karena menggunakan minyak esensial dalam larutan aromaterapi yang bisa menembus kulit dan menyerap ke dalam tubuh (Sundari, 2011).

Bau yang mengandung ion minyak atsiri yaitu lavender berbahan aktif linalool tersebut dibawa neuron menuju sistem limbik untuk diteruskan ke hipotalamus. Setelah sampai di hipotalamus bau tersebut akan merangsang kelenjar pituitary untuk melepaskan ion-ion kimia kedalam sirkulasi darah untuk mengatur kelenjar tiroid dan adrenalin untuk menurunkan aktifitasnya yang sebelumnya dirangsang oleh adanya stimulus stressor yang menimbulkan reaksi hormon epineprin dan norepineprin. Bau ini juga merangsang daerah di otak yang disebut raphe nucleus untuk mengeluarkan sekresi serotonin yang menimbulkan efek rileks sebagai akibat inhibisi eksitasi sel (Sundari, 2011).

Aromaterapi lavender (*Lavendula Augustfolia*) mempunyai kandungan linalool, linalylacetate dan 1,8 - cincole yang dapat menurunkan ketegangan otot seseorang yang mengalami kejang pada otot secara spontan. Aromaterapi lavender saat masuk ke rongga hidung dan bekerja secara cepat karena molekul-molekul mudah menguap, di hipotalamus akan melepaskan substansi neurokimia berupa zat endorphin dan serotonin, sehingga dapat menurunkan ketegangan otot dan memberikan reaksi perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa dan menghasilkan efek menenangkan (Balkam, 2014).

Menurut Karlina, Reksohusodo, dan Widayati (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh pemberian aromaterapi lavender menyatakan, bau yang menyenangkan akan menimbulkan perasaan tenang, dan senang yang dapat mengurangi kecemasan dan mengurangi rasa sakit. Aromaterapi dari limbik menstimulasi sekresi enkefalin atau endorfin di hipotalamus (Karlina, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marni Wahyuningsih tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh *lavandula angustifolia* dan massage terhadap tingkat nyeri BPS Utami dan RSUD Karanganyar primigravida kala I persalinan kala aktif” didapatkan hasil bahwa Setelah dilakukan intervensi tingkat nyeri berkurang. (Wahyuningsih, 2014).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis sering melihat sebagian ibu bersalin mengeluh nyeri dan mengatakan ingin diberikan usapan didaerah punggung dan perut pada saat kontraksi berlangsung, maka penulis tertarik untuk memberikan judul “ASUHAN KEBIDANAN TERINTEGRASI PADA KEHAMILAN, PERSALINAN TERHADAP PENGURANGAN RASA NYERI KALA I FASE AKTIF DENGAN PEMBERIAN *EFFLUARGE MASSAGE*, NIFAS, BBL DAN KELUARGA BERENCANA DI PUSKESMAS CIPAMOKOLAN”.

1.2. Identifikasi masalah

Dari Latar belakang di atas rumusan masalah yang di ambil ialah “Bagaimana Asuhan kebidanan terintegrasi pada kehamilan, persalinan terhadap pengurangan rasa nyeri kala I fase aktif dengan pemberian *effluarge massage*, nifas, bbl, dan kb di puskesmas cipamokolan “.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan dan continue of care (perawatan yang berkelanjutan) pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan kb dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengumpulan data dan pengkajian pada ibu bersalin selama kehamilan, bersalin, nifas, neonatus dan kb.
2. Menetapkan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu bersalin selama kehamilan, bersalin, nifas, neonatus dan kb
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan berkesinambungan pada ibu bersalin selama kehamilan sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan kb termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera, dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi dan rujukan).
4. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin selama kehamilan, bersalin, nifas, neonatus dan kb
5. Untuk mengetahui efektivitas teknik *effluarge massage* terhadap nyeri persalinan.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat menambah informasi untuk perkembangan ilmu kebidanan dalam memberikan asuhan agar dapat lebih efektif dan efisien terutama pada penanganan terhadap nyeri persalinan.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi bidan

Dapat menambah informasi dan memberikan asuhan yang mudah pada pasien dengan nyeri persalinan.

b. Bagi pelayanan

Dapat dijadikan sumber informasi dan untuk meningkatkan pelayanan asuhan di puskesmas Cipamokolan yang berkaitan dengan tindakan ibu bersalin mengatasi nyeri dalam persalinan menggunakan *effluarge massage*.

c. Bagi Pendidikan

Dapat memberikan informasi bagi pendidikan kebidanan, sehingga dapat memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif yang berhubungan dengan tindakan ibu bersalin untuk mengatasi nyeri pada persalinan.

d. Bagi klien

Dapat memberikan pengetahuan untuk ibu bahwa hal tersebut bukanlah suatu yang patologis melainkan hal yang fisiologis dan dapat diatasi dengan mudah.